

Pemanfaatan Aplikasi *Point Of Sale (POS)* dalam Manajemen Resiko bagi UMKM Pekon Sumber Mulyo

Mohammad Athian Manan¹, Amril Samosir², Nurbaiti³

^{1,2,3} Universitas Malahayati, Bandar Lampung

*mohammadathian@malahayati.ac.id*¹, *amril@malahayati.ac.id*², *nurbaiti.djp@gmail.com*³

Article Info

Volume 2 Issue 4
December 2024

Article History

Submission: 05-12-2024

Revised: 11-12-2024

Accepted: 12-12-2024

Published: 14-12-2024

Keywords:

MSMEs, risk management,
Point of Sale (POS),
community service

Kata Kunci:

Point of Sale, Manajemen
Risiko, UMKM,
Pengabdian Masyarakat.



Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a
Creative Commons Attribution-Share
Alike 4.0 International License.

Abstract

The rapid advancement of technology poses both opportunities and challenges for micro, small, and medium enterprises (MSMEs), particularly in managing business risks. This community service activity aimed to enhance the capability of MSME operators in Pekon Sumber Mulyo, Tanggamus Regency, in utilizing Point of Sale (POS) applications to manage operational risks effectively. The activity involved 40 participants, including MSME operators, community members, and village administrators. The methods implemented were presentations, simulations, and interactive discussions focusing on risk management, stock opname, and POS usage. The results indicated a significant increase in participants' understanding, reflected by an improvement in test scores from 60% to 85%. Participants also demonstrated readiness to adopt POS technology in their daily operations. The activity successfully introduced digital solutions to support MSME sustainability and competitiveness, marking a step forward in the digital transformation of local businesses.

Abstrak

Kemajuan teknologi yang pesat memberikan peluang sekaligus tantangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama dalam pengelolaan risiko usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di Pekon Sumber Mulyo, Kabupaten Tanggamus, dalam memanfaatkan aplikasi Point of Sale (POS) untuk mengelola risiko operasional secara efektif. Kegiatan ini melibatkan 40 peserta yang terdiri dari pelaku UMKM, masyarakat, dan pengurus desa. Metode yang digunakan meliputi presentasi, simulasi, dan diskusi interaktif dengan materi tentang manajemen risiko, stock opname, dan penggunaan aplikasi POS. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, dengan skor tes awal sebesar 60% meningkat menjadi 85% pada tes akhir. Peserta juga menunjukkan kesiapan untuk mengadopsi teknologi POS dalam operasional sehari-hari. Kegiatan ini berhasil mengenalkan solusi digital untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM, serta menjadi langkah awal transformasi digital bagi usaha lokal.

1. PENDAHULUAN

Pekembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi hal yang wajar di masyarakat saat ini (Manan et al., 2024). Manusia dipacu untuk terus beradaptasi dalam mengikuti perkembangan teknologi, hal ini diperlukan agar manusia tidak tertinggal dalam kemajuan teknologi dan dapat memanfaatkan teknologi tersebut dalam memudahkan kehidupan sehari-hari.

Usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi yang aktif dan bebas yang dikelola oleh badan usaha, baik itu cabang perusahaan yang dikendalikan atau menjadi bagian secara langsung dari usaha kecil atau besar (UU Nomor 20, Tahun 2008). Usaha kecil dan menengah (UMKM) sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Arifin et al., 2023; Luchindawati et al., 2021). Data

Korespondensi:

Mohammad Athian Manan

mohammadathian@malahayati.ac.id

menunjukkan bahwa sektor UMKM memberikan kontribusi sebesar 61% atau Rp 9.580 triliun terhadap PDB dan menyumbang 97% dari tenaga kerja (www.ekon.go.id)

Salah satu provinsi di Indonesia yang dijuluki "Gerbang Sumatera" berada di pulau Sumatera. Kekayaan alam yang melimpah di provinsi ini mendorong pertumbuhan ekonomi Bandar Lampung, yang juga mendukung sektor UMKM. Berikut adalah jumlah UMKM di Provinsi Lampung:

Tabel 1. Jumlah UMKM Provinsi Lampung 2020-2022

No	Tahun	UMKM	Keterangan
1	2020	147.556	Tahun dasar
2	2021	150.999	Naik 2,3%
3	2022	192.234	Naik 27,3%

Sumber : www.bpjs.go.id

Jumlah UMKM di provinsi Lampung terus meningkat, terutama pada tahun 2021–2022. Ini memberi peluang bagi pemerintah provinsi Lampung untuk bekerja sama dengan UMKM dan pemerintah untuk membantu pelaku UMKM menjadi lebih kompetitif, menciptakan merek, mempertahankan lingkungan, menerapkan pelatihan pengelolaan usaha yang canggih, dan mengelola limbah dengan baik.

Desa merupakan pemerintahan terkecil di Indonesia, hal ini menjadi kesatuan masyarakat hukum. Mereka memiliki otoritas untuk mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan lokal. Berdasarkan undang-undang desa tahun 2024, desa diberi wewenang untuk mengelola dana desa untuk mengembangkan kemandirian desa mereka sendiri. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi lokal. Pekon merupakan istilah desa di Provinsi Lampung.

Pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu komunitas tertentu dalam beberapa hal tanpa mengharapkan imbalan. Sebagian besar, program ini dibuat oleh berbagai universitas di Indonesia dengan tujuan memberikan kontribusi nyata kepada bangsa Indonesia, terutama dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan negara. Salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi Universitas Malahayati menjalankan tridharmanya di Pekon Sumber Mulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, hal ini menjadi dasar pelaksanaan pengabdian masyarakat kami.

UMKM di Pekon Sumber Mulyo, Kabupaten Tanggamus, menghadapi sejumlah permasalahan yang signifikan, seperti kurangnya pencatatan keuangan yang terstruktur, sulitnya memantau persediaan barang, serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung aktivitas bisnis. Kondisi ini menghambat efektivitas operasional dan meningkatkan risiko kerugian. Selain itu, Pekon Sumber Mulyo sebagai bagian dari daerah dengan potensi ekonomi berbasis UMKM layak dijadikan lokasi pengabdian karena masyarakatnya antusias menerima inovasi yang dapat mendukung transformasi digital usaha mereka.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, UKM sering menghadapi berbagai tantangan dan risiko dalam operasional sehari-hari, termasuk kesulitan dalam pengelolaan keuangan, pengawasan inventaris, dan pelayanan pelanggan. Dengan perkembangan teknologi, aplikasi *Point of Sale* (POS) telah menjadi solusi yang efisien untuk membantu UKM mengelola operasi bisnis mereka dengan lebih baik.

Aplikasi *Point of sales* (POS) merupakan sebuah sistem yang mampu melakukan transaksi penjualan, stok dan laporan laba rugi. Aplikasi POS tidak hanya memfasilitasi transaksi penjualan, tetapi juga menawarkan fitur-fitur penting seperti pelacakan inventaris, analisis penjualan, dan manajemen pelanggan (Prasetyo & Gustalika, 2023). Dengan menggunakan aplikasi POS, UKM dapat meminimalkan risiko operasional dan keuangan, sehingga meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Saat ini telah banyak layanan yang memberikan jasa untuk transaksi-transaksi tersebut, namun layanan tersebut masih terpecah-pecah tanpa adanya sistem yang menyatukan data dalam satu kesatuan (Linarti dan Hadi 2018). Disisi lain layanan tersebut tidak menerapkan sistem yang terbuka (*Open Source*), sehingga data dari setiap UMKM merasakan kekawatiran jika

sebuah sistem yang tidak open source mereka akan kesulitan ketika membutuhkan data secara keseluruhan (Arsa & Nugraha, 2020).

Manfaat dari *point of sale* (POS) adalah memberikan kemudahan pengelolaan atas semua transaksi yang terjadi, karena semua laporan transaksi tersedia dengan cepat, sehingga memudahkan perusahaan untuk melihat hasil penjualan dan mengambil keputusan kapan pun dibutuhkan (Rini et al., 2023). Apabila ada pelanggan yang ingin mengetahui harga dari setiap produk maka admin akan melihat harga produk pada buku catatan. Prasetyo, dkk (2023) *Point of sale* sendiri terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang dimana kedua komponen tersebut digunakan untuk setiap proses transaksi.

Menurut Wiguna (2019) Perkembangan sistem informasi akuntansi pada era modern ini semakin berkembang pesat sehingga mendorong arus perdagangan menjadi berkembang, akibatnya banyak pelaku usaha mengembangkan sistem informasi akuntansi guna membantu meringankan pekerjaannya. Nurchayati dan Haryanti (2022) *Point of sales* atau disebut POS secara sederhananya, dapat diartikan sebagai perangkat lunak untuk kegiatan mencatat transaksi penjualan sehari-hari. Menurut Prasetyo, dkk (2023) Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi yang menyebabkan semakin banyak orang mengerti akan pentingnya fungsi komputer dalam membantu pekerjaan, namun hanya baru beberapa perusahaan atau CV maupun toko saja yang memanfaatkannya.

2. METODE

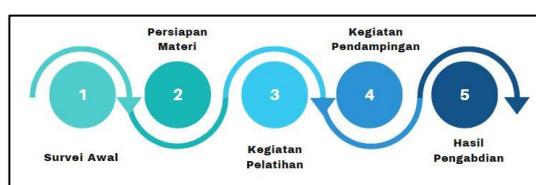
Pengabdian kepada masyarakat di Pekon Sumber Mulyo, Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, dilaksanakan menggunakan pendekatan *service learning* yang memadukan pembelajaran akademik dengan pelayanan langsung kepada masyarakat (Zunaidi, 2024). Metode ini dirancang untuk memberikan manfaat praktis bagi masyarakat sembari mendorong kolaborasi antara pihak akademisi, masyarakat, dan pemangku kepentingan desa.

Tahapan pengabdian diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi dan diskusi dengan pelaku UMKM dan pengurus desa. Dari hasil asesmen, ditemukan bahwa pelaku UMKM membutuhkan solusi manajemen risiko dan pencatatan keuangan yang lebih efisien. Berdasarkan hasil tersebut, tim dari Dosen Prodi Manajemen Universitas Malahayati merancang program edukasi dan implementasi teknologi berbasis aplikasi *Point of Sale* (POS).

Rangkaian kegiatan meliputi empat tahap utama: (1) Pemaparan pentingnya pengelolaan manajemen risiko untuk UMKM, yang bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai cara memitigasi risiko operasional; (2) Pengenalan dan penerapan *stock opname* sebagai langkah awal dalam pengelolaan inventaris yang sistematis; (3) Demonstrasi penggunaan aplikasi POS, yang dirancang sederhana agar mudah diadopsi oleh pelaku UMKM; (4) Sesi diskusi interaktif, di mana peserta dapat bertanya dan berbagi pengalaman terkait permasalahan operasional mereka.

Proses pelatihan dilakukan di rumah salah satu warga setempat untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung keterlibatan aktif peserta. Peserta dilibatkan secara langsung dalam simulasi penggunaan aplikasi POS, dengan didampingi oleh fasilitator. Dalam sesi ini, peserta diberikan panduan praktis yang relevan dengan operasional sehari-hari mereka, sehingga metode yang diajarkan dapat langsung diterapkan dalam bisnis mereka.

Dengan pendekatan *service learning*, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi peserta mengenai teknologi dan manajemen risiko, tetapi juga memperkuat hubungan antara dunia akademik dan masyarakat. Pendekatan ini memastikan bahwa ilmu yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan dampak jangka panjang bagi penguatan UMKM lokal.



Gambar 1. Proses Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Aplikasi *Point Of Sale* guna mendukung kegiatan *Stock Opname* sangat diperlukan bagi pelaku UMKM dalam hal ini Pelaku UMKM diharapkan dapat mengelola produknya secara mandiri dan memahami *Stock Opname* dengan baik.

Proses penyampaian materi diawali dengan pengertian atau definisi manajemen risiko bagi UMKM. Materi ini memberikan pemahaman dasar kepada peserta tentang pentingnya mengenali, menganalisis, dan mengelola risiko yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha. Risiko-risiko tersebut mencakup ketidaksesuaian stok barang, kesalahan pencatatan transaksi, dan kurangnya laporan keuangan yang akurat. Peserta diajak untuk memahami bahwa pengelolaan risiko yang baik dapat membantu UMKM mencapai stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Materi selanjutnya membahas penerapan stock opname sebagai bagian dari manajemen risiko operasional. Peserta dikenalkan pada pentingnya mencatat stok barang secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara catatan dan barang fisik yang tersedia. Dengan penerapan stock opname, pelaku UMKM dapat meminimalkan kerugian akibat stok yang hilang, kedaluwarsa, atau tidak terdata dengan baik. Dalam sesi ini, peserta diajak melakukan simulasi sederhana untuk mencatat stok barang menggunakan metode manual dan digital.

Materi ketiga menjadi inti dari kegiatan pengabdian. Peserta diperkenalkan pada aplikasi *Point of Sale (POS)* yang dapat membantu pelaku UMKM dalam: Pencatatan transaksi harian secara otomatis, Pelacakan inventaris barang secara *real-time*, Pembuatan laporan keuangan yang terintegrasi.

Dengan menggunakan aplikasi POS, pelaku UMKM dapat menghemat waktu, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meningkatkan efisiensi operasional. Peserta sangat antusias mencoba fitur-fitur aplikasi POS, dan beberapa dari mereka langsung melakukan simulasi pencatatan transaksi.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Pada sesi diskusi, peserta mengajukan pertanyaan seputar pengelolaan data menggunakan aplikasi POS dan solusi atas keterbatasan perangkat yang dimiliki. Beberapa peserta memberikan feedback positif, menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan bermanfaat bagi operasional usaha mereka.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait manajemen risiko, *stock opname*, dan penggunaan aplikasi POS. *Pre-test* menunjukkan rata-rata skor pemahaman awal peserta berada di angka 60%. *Post-test* menunjukkan rata-rata skor meningkat menjadi 85%, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan.

Selain itu, peserta memberikan feedback positif mengenai kemudahan implementasi aplikasi POS dan pentingnya pengelolaan risiko dalam meningkatkan efisiensi usaha. Beberapa peserta bahkan menyatakan kesediaannya untuk mulai menggunakan aplikasi POS dalam operasional sehari-hari.

Manajemen risiko dalam konteks UMKM adalah proses identifikasi, analisis, dan mitigasi potensi ancaman terhadap keberlangsungan usaha. Menurut Fahmi (2020), penerapan manajemen risiko yang efektif pada UMKM sangat penting karena sebagian besar pelaku usaha di sektor ini memiliki sumber daya terbatas, baik dari segi modal, tenaga kerja, maupun akses teknologi. Risiko yang sering dihadapi meliputi kesalahan pencatatan transaksi, kehabisan stok, dan ketidakmampuan menyusun laporan keuangan. Dengan mengelola risiko secara terstruktur, UMKM dapat mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan stabilitas operasional (Priyanti et al., 2022).



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Aplikasi *Point of Sale* (POS) adalah salah satu teknologi yang dapat membantu UMKM mengelola risiko tersebut. POS merupakan sistem digital yang mencakup pencatatan penjualan, manajemen inventaris, dan penyusunan laporan keuangan secara otomatis (Prasetyo & Gustalika, 2023). Teknologi ini tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga memberikan wawasan berbasis data yang dapat mendukung pengambilan keputusan. Menurut Wiguna (2019), sistem informasi akuntansi berbasis POS memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat layanan kepada pelanggan, dan meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan data bisnis. Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi POS relevan untuk diterapkan pada UMKM Pekon Sumber Mulyo guna meningkatkan daya saing mereka di era digital.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pekon Sumber Mulyo berhasil meningkatkan literasi dan kemampuan pelaku UMKM dalam manajemen risiko operasional dan keuangan. Aplikasi *Point of Sale* (POS) menjadi solusi praktis yang diperkenalkan untuk mendukung pencatatan transaksi, pelacakan inventaris, dan pembuatan laporan keuangan yang akurat. Kegiatan ini melibatkan 40 peserta, terdiri dari pelaku UMKM, masyarakat, dan pengurus desa, yang berpartisipasi dalam presentasi, simulasi, dan diskusi interaktif. Materi kegiatan mencakup manajemen risiko, stock opname, dan penggunaan aplikasi POS, yang disampaikan melalui metode yang efektif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, dengan skor tes awal 60% meningkat menjadi 85% pada tes akhir. Selain itu, para peserta menunjukkan antusiasme dan kesiapan untuk mengadopsi teknologi POS dalam operasional usaha mereka. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang manajemen risiko dan penggunaan teknologi, tetapi juga berhasil mengenalkan solusi digital yang relevan bagi keberlanjutan dan daya saing UMKM. Dengan hasil ini, kegiatan ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam transformasi digital usaha lokal, mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat, dan meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi tantangan modern.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Warga, Perangkat Desa dan Pelaku UMKM di Pekon Sumber Mulyo atas kesempatannya bagi kami dapat memberikan materi mengenai pemanfaatan Aplikasi *Point Of Sale*. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan pengabdian ini, terutama kepada keluarga tercinta, rekan-rekan sejawat, dan, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Malahayati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. R., Putra, R. A., Patonah, R., & Heryati, T. (2023). Sustainable Entrepreneurship Dan Green Economy Untuk Pelaku Umkm Di Desa Karangampel Sustainable Entrepreneurship and Green Economy for Micro, Small and Medium Enterprises in Karangampel Village. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1056–1069.
- Arsa, D., & Nugraha, H. (2020). Analisis Tingkat Kesadaran Penggunaan Free / Open Source Software (FOSS) pada Lembaga Pendidikan Indonesia. (*JUSS*) *Jurnal Sains Dan Sistem Informasi*, 3(1), 26–31.
- Luchindawati, D. S., Nuraina, E., & Astuti, E. (2021). Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak Emkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 241–249. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2486.241-249>
- Manan, M. A., Mufahamah, E., Nursari, A., & Sejati, H. (2024). Penerapan Konsep Keuangan bagi Kepengurusan Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Universitas Lampung. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 252–258. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Prasetyo, N. A., & Gustalika, M. A. (2023). Sosialisasi Literasi Digital dan Pelatihan Google Form Bagi Guru SDN Kertaharja 02 untuk Meningkatkan Wawasan Teknologi Digital. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v3i1.609>
- Priyanti, E. D., Zunaidi, A., & Maghfiroh, F. L. (2022). The Significance of Risk Management in Reducing Losses and Strengthening The Institutional Structure of Islamic Financial Institutions. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(1), 1–16.
- Rini, E. M., Yusuf, D., & Mukti, M. (2023). Penerapan Aplikasi Point of Sales Untuk Mendukung Proses Bisnis Pelaku Usaha Pertanian Pt. Agro Indo Raya Desa Glagahagung. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(2), 172. <https://doi.org/10.25273/jta.v8i2.14442>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.